



Efektivitas Model Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) terhadap Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Cilacap

Malda Shofiyatunnisa^{1*} dan Irma Dwi Tantri²

¹⁻²Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

Email: malda56sn@gmail.com¹, Irmadwi2019@iainpurwokerto.ac.id²

*Penulis Korespondensi: malda56sn@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study was to explore the extent to which the Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual (SAVI) learning model can improve students' understanding of Fiqh at MTs Negeri 2 Cilacap. The background of this study is the low level of student understanding, which is caused by a teaching approach that is still teacher-focused, resulting in less student involvement in the learning process. This study used a quantitative approach with a Quasi-Experimental Non-Equivalent Control Group Design. The research sample consisted of two classes, namely the experimental class and the control class, each containing 31 students. The research instrument was a Fiqh understanding test whose validity and reliability had been tested. The resulting data analysis test, which was carried out using a normality test, showed that all test items were declared valid ($0.101 > 0.05$), as well as the homogeneity test ($0.773 > 0.05$) and the t-test (0.025). so that H_0 was rejected and H_a was accepted, meaning there was a difference between the control class and the experimental class. The results of the study show the effectiveness of the SAVI learning model on students' understanding of Islamic jurisprudence at MTs Negeri 2 Cilacap.*

Keywords: *Auditory; Intellectual Learning Model (SAVI); Somatic; Students Understanding; Visual.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi sejauh mana model pembelajaran Somatik, Auditori, Visual, dan Intelektual (SAVI) dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai Fiqh di MTs Negeri 2 Cilacap. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya pemahaman siswa, yang disebabkan oleh pendekatan pengajaran yang masih berfokus pada guru, sehingga kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Non Equivalent Control Group Design* yang bersifat *Quasi Experimental*. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, masing-masing berisi 31 siswa. Instrumen penelitian adalah tes pemahaman Fiqh yang validitas dan reliabilitasnya telah diuji. Uji analisis data yang dihasilkan, yang dilakukan dengan menggunakan uji normalitas, menunjukkan bahwa semua item tes dinyatakan valid ($0,101 > 0,05$), begitu juga dengan uji homogenitas ($0,773 > 0,05$) dan uji t ($0,025$). sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu terdapat perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Maka hasil penelitian menunjukkan adanya efektivitas model pembelajaran SAVI terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri 2 Cilacap.

Kata kunci: Auditori; Model Pembelajaran Intelektual (SAVI); Pemahaman Siswa; Somatik; Visual.

1. LATAR BELAKANG

Pembentukan karakter dan penyampaian ilmu agama kepada siswa memiliki peran penting dalam Pendidikan Agama Islam. Diantara mata pelajaran inti dalam Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah, fiqih memiliki tujuan utama untuk memberikan pemahaman mengenai prinsip-prinsip hukum islam yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun dalam praktiknya, metode konvensional yang berfokus pada guru masih sering digunakan dalam pembelajaran fiqih, sehingga mengakibatkan rendahnya partisipasi siswa dalam proses belajar.

Kondisi tersebut mengakibatkan rendahnya pemahaman konsep fiqih pada siswa. Pemahaman belajar didefinisikan sebagai kemampuan siswa dalam menangkap makna, menjelaskan kembali, dan mengaplikasikan konsep yang dipelajari. Dengan demikian, proses pembelajaran fiqih perlu dikembangkan secara aktif dan bermakna agar siswa tidak sekedar menghafal materi, tetapi juga mampu memahami dan menerapkannya.

Pendekatan pembelajaran yang dianggap cocok untuk memenuhi berbagai gaya belajar siswa salah satunya adalah model *SoAmatic, Auditory, Visual, Intellectual (SAVI)*. Model ini menitik beratkan pada partisipasi seluruh indera dan pemanfaatan kemampuan siswa melalui aktivitas fisik, mendengarkan, melihat, dan proses berpikir. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih interaktif, beragam, dan fokus pada siswa.

Macam-macam studi mengungkapkan bahwa penggunaan model SAVI dapat meningkatkan pemahaman serta hasil belajar siswa di berbagai mata pelajaran utamanya fiqih. Namun, penelitian mengenai penerapan model SAVI dalam pembelajaran fiqih di tingkat Madrasah Tsanawiyah masih tergolong sedikit. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengeksplorasi efektivitas model pembelajaran SAVI terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Cilacap.

2. KAJIAN TEORITIS

Pembelajaran fiqih memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun pemahaman siswa mengenai hukum Islam yang bersifat praktis dan aplikatif. Fiqih seharusnya tidak hanya sebagai sekumpulan peraturan, melainkan sebagai panduan moral yang perlu dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, pembelajaran fiqih di madrasah perlu dirancang sedemikian rupa agar dapat meningkatkan secara seimbang kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

Namun, kenyataan dilapangan masih banyak pembelajaran fiqih di madrasah masih menggunakan metode konvensional yang berpusat pada guru. Pembelajaran yang cenderung satu arah ini mengakibatkan rendahnya keterlibatan siswa yang berdampak pada pemahaman mereka yang tidak maksimal terhadap terhadap materi pelajaran. Pemahaman siswa seharusnya tidak hanya diukur dari seberapa baik mereka mengingat materi, tetapi juga dari kemampuan mereka untuk menjelaskan, menafsirkan, dan menerapkan hukum Islam pada kehidupan nyata.

Salah satu model pembelajaran yang dapat mendukung meningkatkan pemahaman siswa adalah model pembelajaran *Somatik, Auditori, Visual, Intelktual (SAVI)*. Model ini fokus pada keterlibatan secara menyeluruh dari potensi belajar siswa melalui aktivitas fisik (*Somatic*), pendengaran (*Auditory*), penglihatan (*Visual*), serta proses berpikir (*Intellectual*). Pendekatan

yang melibatkan banyak indera dalam model SAVI memberikan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih kaya, karena informasi dipahami melalui berbagai saluran inderawi.

Keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar melalui praktik, diskusi, pemanfaatan media visual, serta pemecahan masalah dapat memperkuat pengembangan pemahaman konseptual. Dalam sudut pandang konstruktivistik, pemahaman dibangun melalui interaksi aktif antara siswa dengan lingkungan belajar. Dengan demikian, penggunaan model SAVI dianggap sesuai dalam pembelajaran fiqih yang memerlukan pemahaman yang berbasis pada penerapan dan konteks.

Karena itu, pendekatan SAVI dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai pelajaran fiqih di Madrasah sebagai metode pengajaran yang kreatif. Menggabungkan kegiatan fisik, verbal, visual, dan intelektual dalam proses belajar dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, interaktif, dan bermakna.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian adalah kuantitatif dengan desain *quasi eksperiment* yang berupa tipe *non-equivalent control group design*. Kegiatan penelitian dilaksanakan ini dilaksanakan di MTs Negeri 2 Cilacap, dengan sasaran populasi tsrdiri dari 8 kelas yang berjumlah 254 siswa yang mengambil sampel sebanyak 31 siswa dari kelas IX-A dan 31 siswa dari kelas IX-C.

Alat ukur penelitian ini mencakup tes pemahaman fiqih, yang dirancang berdasarkan indikator ranah kognitif pemahaman. Sebelum digunakan, alat ukur ini diuji untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya agar dapat berfungsi sebagai instrumen yang tepat. Data diambil dengan cara melaksanakan *pre-test* sebelum perlakuan dan *post-test* setelah perlakuan pada kedua kelas. Untuk analisis data, dilakukan uji normalitas *Shapiro-Wilk* guna mengetahui pembagian data, uji homogenitas *Levene Test* guna mengetahui kesamaan varians antar kelompok, serta uji Independent sampel *t-test* guna mengetahui perbedaan pemahaman siswa antara kelas yang mendapat perlakuan dan kelas yang tidak setelah diberikan perlakuan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 2 Cilacap dengan menggunakan metode kuantitatif dalam kerangka desain *kuasi eksperimen* tipe kelompok kontrol yang tidak merata. Subjek penelitian terdiri dari dua kelas IX yang ditetapkan sebagai kelas yang diberi perlakuan dan yang tidak diberi perlakuan, dengan masing-masing kelompok berjumlah 31 siswa.

Penelitian dilakukan dalam beberapa tahap:, yaitu pemberian tes awal (*pre-test*), penerapan perlakuan (*treatment*) menggunakan model pembelajaran *SoAmatic, Augditory, Visiyual, Intellectual (SAVI)* pada kelas eksperimen, serta tes akhir (*post-test*) di kedua kelas untuk mengukur tingkat pemahaman siswa sehabis proses pembelajaran selesai.

Penyajian Data

a. Hasil Pre-Treatment dan Post-Treatment kelas Kontrol

Tabel 1. Hasil Pre-Treatment dan Post-Treatment kelas Kontrol.

No.	Subjek	Skor <i>Pre-Treatment</i>	Skor <i>Post-Treatment</i>
1	C1	83	90
2	C2	87	93
3	C3	67	83
4	C4	67	87
5	C5	77	67
6	C6	80	87
7	C7	83	97
8	C8	73	87
9	C9	80	83
10	C10	70	80
11	C11	83	90
12	C12	73	83
13	C13	80	83
14	C14	80	87
15	C15	67	83
16	C16	73	87
17	C17	67	90
18	C18	70	87
19	C19	77	83
20	C20	80	87
21	C21	83	97
22	C22	90	93
23	C23	87	97
24	C24	73	80
25	C25	77	87

No.	Subjek	Skor <i>Pre-Treatment</i>	Skor <i>Post-Treatment</i>
26	C26	70	80
27	C27	80	87
28	C28	73	90
29	C29	77	80
30	C30	70	77
31	C31	83	93
	Jumlah	2.380	2.673
	Rata-rata	77	86

Hasil analisis deskriptif untuk kelompok kontrol menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa dalam *pre-test* pemahaman fiqih siswa adalah 77, sementara nilai tersebut rata-rata *post-test* meningkat menjadi 86. Kenaikan ini menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional tetap memberikan hasil positif terhadap pemahaman siswa, meskipun peningkatannya tergolong kecil. Pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat pada guru, membuat siswa menerima materi secara pasif sehingga keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran menjadi minim. Kondisi ini mengakibatkan pemahaman konsep yang belum optimal, terutama terkait hubungan antara materi fiqih dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, variasi dalam hasil kelompok kontrol masih cukup besar, yang menunjukkan adanya perbedaan kemampuan pemahaman antar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran konvensional belum sepenuhnya mampu menyesuaikan perbedaan gaya belajar dan karakteristik pembelajaran siswa.

b. Hasil *Pre-Treatment* dan *Post-Treatment* kelas Eksperimen

Tabel 2. Hasil *Pre-Treatment* dan *Post-Treatment* kelas Eksperimen.

No.	Subjek	Skor <i>Pre-Treatment</i>	Skor <i>Post-Treatment</i>
1	A1	87	90
2	A2	90	93
3	A3	80	87
4	A4	87	93
5	A5	90	90
6	A6	77	90
7	A7	80	97
8	A8	80	87

No.	Subjek	Skor <i>Pre-Treatment</i>	Skor <i>Post-Treatment</i>
9	A9	87	93
10	A10	93	97
11	A11	77	97
12	A12	87	90
13	A13	83	87
14	A14	90	97
15	A15	77	83
16	A16	93	100
17	A17	87	90
18	A18	80	80
19	A19	80	83
20	A20	80	100
21	A21	83	87
22	A22	83	100
23	A23	87	87
24	A24	73	90
25	A25	67	77
26	A26	80	90
27	A27	73	93
28	A28	90	90
29	A29	80	97
30	A30	83	87
31	A31	80	97
	Jumlah	2.577	2.823
	Rata-rata	83	91

Untuk kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran SAVI, nilai rata-rata *pre-test* adalah 83, lalu meningkat menjadi 91 setelah *post-test*. Kenaikan ini mencerminkan peningkatan pemahaman yang jauh lebih baik dibandingkan kelompok yang tidak menggunakan model SAVI. Model SAVI memberi dorongan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif melalui aktivitas *Sowmatic, Auditory, Vizsual, Intellectuqal* (SAVI) sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Aktivitas *Somatic* membantu siswa memahami konsep fiqih melalui gerakan atau praktik sederhana, aktivitas *Auditory* dilakukan melalui pendengaran seperti

diskusi dan penjelasan lisan, aktivitas *Visual* melihat seperti media pembelajaran, serta aktivitas *Intellectual* melalui berfikir seperti pemecahan masalah dan refleksi. Kombinasi keempat aspek tersebut memastikan bahwa siswa lebih fokus, termotivasi, dan mudah memahami materi yang disampaikan.

Perbandingan antara hasil *pre-test* dan *post-test*, menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa yang cukup signifikan pada kelas eksperimen. Perbedaan dalam nilai rata-rata menunjukkan efektivitas model pembelajaran SAVI pada mata pelajaran fiqih yang dapat meningkatkan pemahaman siswa. Hal ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan berbagai indera dan aktivitas intelektual mampu mendorong siswa untuk lebih aktif, fokus, dan mudah memahami materi.

Analisis Data

Setelah menyusun hasil *Pre-Treatment* dan *Post-Treatment* kelas Kontrol serta kelas eksperimen. Setelah menilai hasil sebelum dan sesudah pembelajaran di kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI), lebih efektif di kelas eksperimen dibandingkan dengan metode konvensional dalam pengajaran fiqih.

Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS berfungsi untuk melaksanakan uji validitas guna menilai kelayakan setiap soal pertanyaan dalam mempresentasikan variabel yang diteliti serta uji reliabilitas untuk mengukur sejauh mana instrumen penelitian dapat memberikan hasil yang konsisten berkaitan dengan variabel yang diteliti. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa nilai *pearson correlation* setiap butir soal menyatakan bahwa (r hitung $(0,3494) < r$ tabel) sehingga instrumen tersebut dikatakan valid. Sementara itu uji reliabilitas menghasilkan nilai *Cronbach Alpha* sebesar $0,759 > 0,60$ yang menunjukkan bahwa alat ukur tersebut dapat dipercaya dan digunakan untuk alat pengumpulan data.

a. Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas *Pre* dan *Post* Kelas Kontrol- Kelas Eksperimen.

Hasil	Kelas	Kolmogorof-Sminov			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pemahaman Siswa	<i>Pre-Treatment</i> Eksperimen	0,201	31	0,003	0,937	31	0,068
	<i>Post-Treatment</i> Eksperimen	0,163	31	0,036	0,943	31	0,101
	<i>Pre-Treatment</i> Kontrol	0,141	31	0,119	0,946	31	0,117
	<i>Post-Treatment</i> Kontrol	0,157	31	0,049	0,937	31	0,070

Sebuah uji normalitas dilaksanakan untuk mengecek apakah data penelitian mengikuti distribusi normal. Karena jumlah responden dalam studi ini kurang dari 50, maka digunakan uji Shapiro-Wilk. Berdasarkan hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk*, nilai *pra*-kontrol adalah 0.117 dan nilai *post*-kontrol adalah 0.070. Uji normalitas *pra*-eksperimen memberikan nilai 0.068 sedangkan nilai *pasca*-eksperimen adalah 0.101. Tingkat signifikansi ditetapkan pada 0. 05. Oleh karena itu, data dari kedua kelompok kontrol dan eksperimen juga menunjukkan distribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas.

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Pemahaman Siswa	Based on Mean	0,084	1	60	0,773
	Based on Median	0,083	1	60	0,774
	Based on Median and with adjusted df	0,083	1	56,783	0,774
	Based on trimmed mean	0,043	1	60	0,836

Uji homogenitas dilaksanakan untuk mengetahui apakah varian antara kelompok data yang dibandingkan adalah sama (homogen) atau tidak. Dari hasil uji homogenitas dengan menggunakan uji *Levene's Test* terhadap data hasil tingkat pemahaman siswa, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,773 berdasarkan nilai rata-ratanya. Nilai signifikansi lebih tinggi dari tingkat signifikansi ($0,773 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa varians data antar kelompok bersifat homogen.

c. Uji Independent Sample *T*-test

Tabel 3. Hasil Uji t (*Independent t*-test).

		Nilai	
		Equal Variances assumed	Equal Variances not assumed
Levene's Test Equality of Variances	F	2,698	
	Sig.	0,106	
t-test Equality of Means	T	2,313	2,313
	df	60	50,968
	Sig. (2-tailed)	0,024	0,025
t-test Equality of Means	Mean	3,484	3,484
	Difference		
	Std. Error Difference	1,506	1,506
95% Confidence Interval of the Difference	Lower	0,471	0,460
	Upper	6,497	6,508

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan pemahaman siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran Somatik, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) pada kelompok eksperimen. Kriteria keputusan adalah: nilai signifikan di bawah 0,05 (Sig. 0,05) diperoleh. Hasil ini menunjukkan bahwa data antara kelompok eksperimen dan kontrol bersifat homogen. Dengan demikian, asumsi homogenitas terpenuhi, sehingga analisis data dapat dilanjutkan dengan uji t dua sampel independen. Hal ini menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_1), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara hasil pre-test dan post-test siswa di kelompok eksperimen.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa implementasi model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai Fiqih (hukum Islam). Efektivitas tersebut didukung oleh hasil uji hipotesis melalui Independent Samples *t*-Test, yang mengungkap perbedaan bermakna antara kelompok eksperimen (dengan SAVI) dan kelompok kontrol (dengan pendekatan konvensional). Kenaikan tingkat pemahaman pada kelompok eksperimen menegaskan bahwa pendekatan yang mengintegrasikan elemen *Somatic, Auditory, Visual*, serta aktivitas kognitif mampu memperkuat pemahaman konseptual siswa secara mendalam dan kontekstual. Meskipun demikian, interpretasi hasil ini wajib dilakukan secara prudent, mengingat keterbatasan penelitian pada satu institusi madrasah dengan sampel terbatas, sehingga implikasi generalisasinya terikat pada kondisi kontekstual tertentu. Berdasarkan analisis tersebut, model

pembelajaran SAVI dipandang sebagai strategi inovatif yang layak diadopsi oleh guru Fiqih guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta prestasi akademik siswa. Diharapkan guru mengembangkan aktivitas pembelajaran yang mengakomodasi keragaman gaya belajar siswa, sehingga proses pengajaran menjadi lebih dinamis, interaktif, dan menarik. Walau demikian, penelitian ini dibatasi oleh durasi pelaksanaan, skala sampel, serta ruang lingkup materi Fiqih yang dieksplorasi. Karenanya, peneliti selanjutnya disarankan untuk menguji efektivitas model SAVI pada beragam topik Fiqih yang lebih komprehensif serta di berbagai jenjang pendidikan, dengan menerapkan desain penelitian yang lebih rigoros guna memperoleh temuan yang lebih substantif.

DAFTAR REFERENSI

- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani. (2023). "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2: 1–9 <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Darmawan, D., & Wahyudin, D. (2018). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Fakhrudin, F., & Sutarto, S. (2023). *Implementasi Penilaian Keterampilan dalam Pembelajaran PAI Aspek Fiqh dan Implikasinya Terhadap Pengamalan Ibadah Praktis Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Rejang Lebong* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Freeman, S., Eddy, S. L., McDonough, M., Smith, M. K., Okoroafor, N., Jordt, H., & Wenderoth, M. P. (2014). Active learning increases student performance in science, engineering, and mathematics. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 111(23), 8410–8415. <https://doi.org/10.1073/pnas.1319030111>
- Helmiati. (2012). *Model Pembelajaran*. Pekanbaru: Aswaja Fressindo. Hal 12-13.
- Junaedi, M. (2019). Epistemologi Hukum Islam Kontemporer. *Jurnal Manarul Qur'an*, 19, 24-37.
- Latifah, I. N., & Sucipto, I. (2024). Hubungan antara Fikih, Ushul Fikih, dan Fatwa dalam Perspektif Keilmuan Islam: Fiqih. *FIQHUL HADITS: Jurnal Kajian Hadits dan Hukum Islam*, 2(2), 142-151. <https://doi.org/10.66090/10.66090/jmag222024>
- Masykur, A. D. A., & Yazid, S. (2025). Metode Mengajar Rasulullah Saw:(Kajian Pedagogis-Sosiologis). *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 275-290. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i1.602>
- Meier, D. (2000). *The accelerated learning handbook: A creative guide to designing and delivering faster, more effective training*. McGraw-Hill.
- Mirdad, J. (2020). Model-model pembelajaran (empat rumpun model pembelajaran). *Jurnal sakinah*, 2(1), 14-23. <https://doi.org/10.2564/js.v2i1.17>

- Nengsih, S., Ependi, I., & Meutiawati, I. (2021). Efektivitas Pendekatan SAVI Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMPN 2 Longkib Subulussalam. *Phi: Jurnal Pendidikan Fisika dan Terapan*, 7(2), 33-40. <https://doi.org/10.22373/p-jpft.v7i2.13241>
- Nirwana, N., Susanti, E., & Susanto, D. (2021). Pengaruh Penerapan Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(4), 251-258. https://www.jurnal.ideaspublishing.co.id/index.php/ideas/article/view/451#google_vignette
- Octavia, Shulpy. (2020). *Model Model Pembelajaran*. Bandung: Cv Budi Utama
- Ridwan, A. R., Hd, S., Ningsih, S. W., & Saribun, S. (2025). Sumber Ajaran Islam. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), 130-142. <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i1.393>
- Rohmad, Siti Sarah (2021). *Pengembangan Instrumen Angket*. Yogyakarta: K-Media. hlm 76.
- Salsabila, A. (2025). Strategi Pembelajaran Fiqih Kelas 8 Berbasis Pendekatan Praktis Untuk Meningkatkan Pemahaman Santri MTs". Sukijo Circle: *Journal of Contemporary Islamic Education Studies*, 1(01), 1-9. <https://ejournal.bamala.org/index.php/sukijo/article/view/367>
- Sanjaya, W. (2012). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2025. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Toatubun, F. A. (2006). Makna Syari'ah, Hukum, Dan Fiqh. *Empirisma*, 15(1), 1-9.